

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari seluruh data yang penulis peroleh, penulis mendapatkan keseluruhan dari berita kekerasan terhadap perempuan pada surat kabar harian Pekanbaru MX berjumlah sebanyak 40 berita. Sementara sampel dalam pemberitaan sebanyak 8 berita, dimana 6 berita perkosaan dan 2 berita pembunuhan.

1. Dari data yang sudah di analisa penulis menyimpulkan bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan dari laki-laki dimarginalkan di dalam teks atau tidak ditampilkan dengan semestinya, menampilkan perempuan sebagai perempuan yang lemah dan pemicu terjadinya kekerasan yang dialaminya. Begitu juga dengan perempuan sebagai korban pembunuhan akan diungkapkan secara jelas dan netral digambarkan realitas dengan apa adanya di dalam berita dan diusahakan untuk menampilkan foto korban.
2. Sementara laki-laki sebagai pelaku kejahatan malah ditampilkan sebagai yang tidak berdosa, seakan-akan perilaku amoralnya disembunyikan di dalam teks atau secara tidak langsung mengasosiasikan kepada khalayak ketidak bersalahan pelaku. Dan didalam berita pembunuhan aktor laki-laki ditampilkan sebagai pihak yang berdosa karena telah menghilangkan nyawa seseorang.

3. Begitu juga perempuan dibahasakan di dalam surat kabar harian Pekanbaru MX dengan tidak semestinya, bahasa yang digunakan untuk menampilkan perempuan sebagai korban seperti perempuan seksi, menggoda, lugu dan sebagainya.

Wacana berita kekerasan di surat kabar Harian Pekanbaru MX, setelah penulis melakukan analisis berita-berita tersebut maka untuk kasus perkosaan pilihan kosakata dalam peristiwa dengan beragam pilihan kata seperti diperkosa, menyetubuhi, menggagahi, cabuli.

Begitu juga dengan berita pembunuhan kosakata yang dipilih untuk menggambarkan korban dan peristiwa dengan pilihan kata yang beragam. Keberpihakan kepada korban juga ditunjukkan lewat angle berita yang dapat menggugah emosi pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pekanbaru MX dalam memberitakan kekerasan terhadap perempuan lebih sering menceritakan peristiwa dari segi korban, dan aktor-aktor yang terlibat di dalam peristiwa digambarkan dengan beragam kosakata. Sementara pelaku sering digambarkan sebagai pihak yang tidak bersalah, karena membela diri dengan melakukan rasionalisasi bahwa hal itu terjadi karena wanita sebagai korban mudah ditipu, lemah dan lugu. Selain itu juga dapat dilihat berita kekerasan terhadap perempuan dalam surat kabar kurang memperhatikan penderitaan perempuan sebagai korban kekerasan.

B. SARAN

Surat kabar memiliki peran yang begitu kuat dalam mempengaruhi opini pembaca. Surat kabar juga sebagai interaksi bagi khalayak yang membaca. Analisis wacana membawa pesan bahwa media bukanlah suatu yang netral, yang memberitakan apa yang terjadi. Analisis wacana adalah bidang yang multidisiplin namun juga melewati tembok disiplin ilmu.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis wacana ini menyadarkan kita bahwa apa yang semula kita anggap sebagai kebenaran kita terima begitu saja tanpa dipertanyakan lagi apa penyebab dari semua itu. Hal seperti inilah yang akan dikupas dengan menggunakan analisis wacana. Misalnya, dengan mendekonstruksikan pandangan yang selama ini kita terima bahwa wanita adalah korban yang menerima kekerasan seperti perkosaan.

Banyaknya media dengan ragamnya masing-masing dan mempunyai kelebihan yang berbeda maka sangat diharapkan dapat membangun masyarakat, agar masyarakat bisa memilah-milah media dan koran mana yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dan bagi wartawan Pekanbaru MX setelah membaca saran-saran diatas, penulis mengharapkan agar dalam memberitakan kekerasan terhadap perempuan yang diberitakan lebih memperhatikan penderitaan perempuan sebagai korban kekerasan terutama yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Penulis berharap

sumbangan saran dan kritik dari pembaca apabila ada kekurangan dan kesalahan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini agar karya ilmiah ini lebih sempurna lagi.